

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sebuah proses mengembangkan kepribadian dengan kemampuan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan aspek yang utama dalam mengembangkan potensi atau kemampuan untuk membentuk generasi penerus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sebagai salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan pendidikan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diharapkan mampu mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Dengan pendidikan, manusia terus membuat perubahan yang bertanggung jawab untuk menyongsong masa depan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan yang positif bagi pembangunan suatu negara. Kemajuan pendidikan dapat dicapai melalui usaha penataan pendidikan yang terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pemerintah secara terus menerus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan bertujuan agar pendidikan dapat menjunjung harkat dan martabat bangsa. Sejak zaman dahulu hingga sekarang pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang menuju kedewasaannya.

Salah satu tujuan negara Indonesia termuat dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini terwujud melalui lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Mendidik dan mengajar bertujuan untuk membimbing manusia mencapai tujuan pendidikan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana tercapainya cita-cita tersebut. Manusia merupakan makhluk yang ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat, namun

semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya usaha seoptimal mungkin. Menurut Undang-Undang N0 20 Tahun 2012 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkembangnya suatu negara terlihat dari kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan maka pendidik diharapkan mampu memberikan pengarahan dan pengajaran.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, dan terarah dalam suatu lembaga yang disebut sekolah. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian pendidik dan peserta didik saling keterkaitan satu sama lain. Peserta didik dituntut untuk selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti peraturan bukan hanya untuk sekedar belajar tetapi juga harus menguasai dan mampu menerapkan teori. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar peserta didik. Belajar yang membawa perubahan berupa pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Serangkaian usaha yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya dengan pengembangan lembaga pendidikan tinggi yaitu lembaga Perguruan Tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta. Menurut Markum (2007: 19) “perguruan tinggi dapat diartikan sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu pendidikan diatas jenjang pendidikan menengah, yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor”. Perguruan tinggi merupakan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi setelah pendidikan menengah ditempuh. Dalam suatu organisasi perguruan tinggi terdiri atas pimpinan, dosen, karyawan dan

mahasiswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam satuan pendidikan, maka diperlukan kerjasama dalam kegiatan suatu organisasi. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input dan output. Input yang dimaksud yaitu mahasiswa yang melaksanakan aktivitas dan output sebagai hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda yang mempunyai akademik yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya dan mampu bersaing di era globalisasi. Masing-masing perguruan tinggi berhak memberikan gelar, baik gelar akademik maupun gelar keahlian. Dari berbagai macam perguruan tinggi memiliki kesamaan yaitu menerima lulusan SMA dan sederajatnya dalam sistem pendidikan tinggi.

Dalam penelitian yang dimaksud adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi sudah memiliki minat dan tekad hati terlebih dahulu. Dengan demikian siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan kemampuannya didalam bidangnya sesuai dengan program studi yang ditempuh untuk menjadi langkah awal berkompetensi di dunia kerja mendatang. Menurut Slameto (2010: 180) “minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat yang tinggi merupakan modal yang besar, sehingga akan memberikan dampak positif untuk mendukung tercapainya keinginan dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dimana dengan adanya minat atau suatu rasa ketertarikan peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi generasi penerus yang dituntut kualitas sumber daya manusia yang baik, apalagi dalam penguasaan ilmu dan teknologi.

Dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi hal yang harus diperhatikan adalah persepsi peluang kerja. Selain minat yang mendasari untuk

melanjutkan studi ke perguruan tinggi , juga karena adanya pandangan atau persepsi tentang peluang kondisi ekonomi kelak yang didapatkan setelah melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Menurut Robbins dan Timothy (2008: 175) “persepsi merupakan proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris guna memberikan arti penting bagi lingkungan mereka”. Persepsi peluang kerja dapat menumbuhkan semangat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi dengan harapan untuk memudahkan mendapatkan pekerjaan yang layak dan karir yang baik. Mengingat persaingan saat ini semakin ketat, jika tidak dibekali dengan ilmu yang tinggi peserta didik tidak mampu bersaing. Banyak lapangan pekerjaan saat ini yang dibutuhkan merupakan tenaga kerja dengan gelar diploma maupun sarjana. Dengan demikian apabila hanya menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk bersaing di dunia kerja. Bagi peserta didik yang mengenyam SMA menjadi alasan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Masalah persepsi peluang kerja tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan karena tenaga kerja merupakan lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi itu harus berkualitas serta mampu menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan harapan dan dapat mengatasi permasalahan di dalam masyarakat agar tenaga kerja yang dibutuhkan merupakan tenaga kerja yang terampil dan mampu bersaing secara global. Persepsi bahwa peluang kerja setelah melanjutkan studi ke perguruan tinggi inilah yang akan membuat ketertarikannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain persepsi peluang kerja juga adanya faktor motivasi belajar.

Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi yang tinggi merupakan salah satu faktor pendukung peserta didik untuk belajar lebih giat dan daya dorong untuk mencapai keinginannya. Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk selalu berusaha belajar sampai pada tingkat pendidikan tertinggi. Menurut Uno (2007: 1) “motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku”. Dorongan

melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, sesuatu yang didasarkan atas motivasi sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi belajar yang tinggi terlihat dari bagaimana peserta didik belajar dalam kesehariannya. Bagaimana ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar sehari-harinya. Motivasi belajar tinggi tercermin dari cara belajar siswa yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil. Selain itu peserta didik juga memiliki tekad dan hasrat tinggi untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas. Dengan motivasi belajar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki karena peserta didik merasa tidak puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini. Hal tersebut dapat mempengaruhi timbulnya motivasi bagi peserta didik yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

SMA Negeri 1 Kartasura menunjukkan adanya indikasi kurangnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2017 di SMA Negeri 1 Kartasura menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Motivasi belajar siswa yang tidak maksimal menyebabkan belum optimalnya minat peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dilihat dari kurangnya respon dan antusias peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka terlalu asyik mengobrol dengan teman lainnya, bermain *handphone* secara diam-diam dan suasana yang ramai dan tidak kondusif. Dan pada saat mengerjakan ulangan dan latihan soal masih ada peserta didik yang masih menyontek mengandalkan jawaban dari teman. Hal-hal tersebut menunjukkan motivasi belajar masih rendah dan belum maksimal.

Dari uraian dan observasi diatas maka peneliti terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **“MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DITINJAU DARI PERSEPSI PELUANG KERJA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Kartasura khususnya kelas XI IPS cukup tinggi.
2. Persepsi yang masih salah bahwa setelah lulus kuliah mendapat ekonomi yang layak.
3. Motivasi belajar siswa yang masih belum optimal, dilihat dari respon dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang diteliti, agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada

1. Sesuai dengan judul, penelitian ini hanya membahas tentang minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang dipengaruhi oleh persepsi peluang kerja dan motivasi belajar.
2. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Persepsi peluang kerja yang dimaksud adalah tentang anggapan atau asumsi kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dan karir yang baik setelah melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
4. Objek dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kartasura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh persepsi peluang kerja terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura.

2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura.
3. Adakah pengaruh persepsi peluang kerja dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peluang kerja terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peluang kerja dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari persepsi peluang kerja dan motivasi belajar serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai aspek manusia dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai gambaran dalam menentukan pilihan terhadap kelanjutan pendidikan setelah selesai dari pendidikan SMA.

- 2) Memberikan kontribusi petunjuk dan panduan sehingga dapat meningkatkan motivasinya untuk minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
 - 3) Menambah wawasan dan harapan serta cita-cita sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- b. Bagi Sekolah
- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk mengarahkan siswanya pada kelas XI dalam memilih perguruan tinggi.
 - 2) Sebagai masukan yang bersangkutan dengan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - 3) Sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi Peneliti
- Memperoleh wawasan lebih luas dan dapat mengetahui secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari persepsi peluang kerja dan motivasi belajar
- d. Bagi Universitas
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.